

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

5.1.1 Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa

Melalui partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diusahakan menjadi lebih terarahkan, maksudnya perencanaan pembangunan yang dirancang tersebut ialah selaras terhadap yang diperlukan khalayak, artinya pada perancangan program pembangunan dilaksanakan penetapan prioritas, sehingga penjalanan program pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik. Partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa di Desa Hinga, Kecamatan Kelubagolit melalui penjelasan Kepala Desa Hinga Bapak Marselinus Kopong Lodan mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa itu amat perlu dan sangat menentukan arah pembangunan desa ini. Keterlibatan khalayak di desa pada dalam proses perencanaan pembangunan desa ini belumlah bisa saya katakan maksimal. Mulai dari tingkat yang paling bawa yaitu Musyawarah Dusun sampai pada tingkat Desa juga sama, sementara kami dari pemerintah membutuhkan kerjasama dan ide-ide cemerlang dari semua kalangan masyarakat. Terlebih kalangan anak muda di desa ini sangat rendah keterlibatannya”. (Wawancara, 15 Juni 2023).

Hal serupa didukung oleh pernyataan dari Bapak Yohanes Ola Samon sebagai Sekretaris Desa Hinga mengatakan bahwa:

“kita menyusun program tersebut, pertama memberikan hasil RPJMDesa, RPJMDesa kita tuliskan pada RKPDesa, RKPDesa tersebut bisa mendapatkan informasi imbuhan saat musdus, saat forum perdusunan, hal tersebut sebagai imbuhan data guna RKPDesa pada periode yang berkaitan. Masyarakat di sini terlebih saat Musdus itu keterlibatannya belum semuanya

sadar dan ikut. Bahkan ada yang beranggapan bahwa itu urusan pemerintah desa saja”. (Wawancara, 23 Juni 2023).

5.1.2 Bentuk Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

A. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi jika individu menunjukkan aktivitas tertentu pada tahapan partisipasi. Partisipasi ini terjadi jika tiap individu bisa mengajukan perspektif, mengkaji inti masalah, dan mengusulkan keberatan pada kehendak individu lain ataupun pada ucapannya. Jenis partisipasi ini serupa terhadap pernyataan Kepala Desa Hinga Bapak Marselinus Kopong Lodan mengatakan bahwa:

“Terlebihnya saat Musyawarah Dusun itu kami mengharapkan partisipasi langsung bukan perwakilan, Musdus lebih krusial dikarenakan di sana kemudian digali seberapa jauh kesanggupan kita serta seberapa banyak potensi kita dari dusun serta apakah yang diperlukan mereka kita akan berupaya, jikalau pada tingkat desa lebih makro, ya untuk lebih detailnya di tingkat dusun. Jadi semua kalangan itu sebaiknya terlibat langsung saat musdus. Ada beberapa dusun itu keterlibatan masyarakatnya cukup baik tetapi ada beberapa dusun yang sangat apatis masyarakatnya bahkan yang hadir saat musdus hanya belasan orang, itupun hanya orang tua semua”. (Wawancara, 15 Juni 2023).

Sama juga dengan pernyataan hasil wawancara terhadap Ketua BPD Bapak Bernadus Samon Blolo mengatakan bahwa:

“Keterlibatan masyarakat di tingkat Musdus itu seharusnya wujudnya partisipasi langsung, baik itu dengan memberikan usul saran atau apa begitu. ada juga masyarakat yang sangat aktif dari tingkat dusun sampai pada musyawarah tingkat desa, tetapi masih banyak juga yang malas tau ade. Ada juga yang tidak hadir saat musyawarah tetapi berkontribusi untuk kelancaran musyawarah itu. Seperti di dusun empat itu ada warga yang selalu menyumbang uang untuk beli kopi dan gula untuk minuman” (Wawancara, 12 Juni 2023).

Berbeda dengan pernyataan Bapak Thomas Lema Wara sebagai

masyarakat Desa Hinga mengatakan bahwa:

“kami masyarakat ini sebenarnya ingin sampaikan langsung apa yang kami inginkan untuk ditindaklanjuti. Tiba-tiba pertemuan dusun ini sudah lewat, kami mau omong apa lagi. Nanti juga pasti ada alasan kalau kami protes. Apalagi kami masyarakat yang petani begini. Saya berharap semua keputusan yang diambil itu jangan korbankan kami masyarakat kecil. Seperti tahun kemarin ada bentrok saat pembukaan jalan itu. yang punya tanah tidak mau kasi, dia blok. Akhirnya ribut”. (Wawancara, 12 Juni 2023).

B. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi jika individual mendelegasikan wewenang partisipasinya. Hasil wawancara terhadap Ibu Yuliana Abong Boli sebagai Kader Desa menyatakan bahwa:

“Kalau saat musyawarah untuk bahas program pembangunan itu mulai dari dusun sampai desa. Kalau di dusun itu Namanya Musyawarah Dusun, terus ke desa Musyawarah Desa dan Musrembang Desa. Saya Biasanya Mewakili Kelompok Ibu-ibu di desa ini. jadi sebelumnya kami sudah membahas di kelompok kami baru saat musyawarah dusun atau desa saya yang dipercayakan untuk sampaikan itu di forum rapat” (Wawancara, 15 Juni 2023).

Sementara hasil wawancara dengan Kepala Dusun tiga di Desa Hinga yakni Bapak Laurensius Laga Ola mengatakan bahwa:

“Tetapi kalau Musrembang desa itu tidak semua masyarakat ikut ya, kan ada perwakilan masing masing dusun. Jadi di musyawarah dusun itu semua masyarakat kalau hadir bisa, nanti di tingkat desa itu sudah perwakilan yang membawa hasil dari masing-masing dusun. Tetapi kalau di dusun juga tidak terlibat akhirnya saat di desa sudah ditetapkan dalam agenda tahun itu nanti diprotes lagi. Yah masyarakat inikan macam-macam karakternya”. (Wawancara, 10 Juni 2023).

1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat:

Perolehan pengkajian ini menemukan beberapa faktor yang memberi pengaruh partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa yakni:

A. Faktor Internal

Karakteristik individu yang bisa memberi pengaruh individu itu guna berpartisipasi pada sebuah aktivitas. Kriteria individu meliputi usia, jenjang pendidikan, total beban keluarga, total penghasilan, pengalaman mengatakan bahwa:

“Sampai masyarakat tidak terlibat ini ada yang sibuk kerja, apalagi petani. Siang kerja di kebun pulangnye capeh lalu istirahat dan tidak ikut musyawarah. Tingkat pendidikan juga sangat sangat berpengaruh”. (Wawancara, 10 Juni 2023).

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Geovani Kelen sebagai masyarakat mengatakan bahwa:

“Banyak sekali penyebab mereka tida terlibat. Ada yang tidak terlibat karena pekerjaan, ada juga yang tida terlibat karena memang suka menyendiri. Iya ada masyarakat yang begitu. Tidak suka banyak orang. Ada juga yang lebih pentingkan diri sendiri daripada pikirbanyak orang. Apalagi beban atau tanggungan keluarganya cukupserius dan hasil atau pendapatannya belum cukup”. (Wawancara, 10 Juni 2023).

B. Faktor Eksternal

Hubungan yang tercipta antar pihak pengelola proyek dan sasaran yang bisa mempengaruhi partisipasi dikarenakan sasaran akan dengan sukarela ikut serta pada sebuah proyek, apabila sambutan pihak pengelola positif serta memberi keuntungan mereka. Kemudian diberikan dukungan melalui layanan pengelolaan aktivitas yang positif serta tepat diperlukan oleh sasaran, sehingga sasaran itu kemudian berpartisipasi dalam proyek.

Hasil wawancara terhadap Bapak Thomas Lema Wara sebagai masyarakat Desa Hinga mengatakan bahwa:

“Kami masyarakat ini sebenarnya peduli dengan desa kami. Masyarakat mau seperti desa lain yang setiap kali ada informasi dari Desa disampaikan melalui pengeras suara sehingga semua elemen masyarakat

mengetahui informasi yang disampaikan. Contohnya seperti setiap kali informasi pembagian pangan (Raskin) seringkali Sebagian masyarakat tidak mendapatkan informasi karena informasi tersebut disampaikan melalui media social (WA Group). Sehingga banyak masyarakat yang kecewa terhadap program desa yang mengakibatkan masyarakat akhirnya enggan melibatkan diri dalam kegiatan desa contohnya seperti Musrembang Desa” (Wawancara, 12 Juni 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Florentina Uba Agon sebagai Anggota PKK Desa Hinga mengatakan Bahwa:

“Kurang nya informasi juga makanya banyak masyarakat yang tidak ikut musyawarah perencanaan. Biasanya musyawarah di Desa harus ada perwakilan dari setiap dusun sedangkan musyawarah di dusun semua masyarakat di dusun tersebut wajib terlibat.

Kalau di tingkat desa ada perwakilan tetapi di dusun inikan seharusnya semua masyarakat terlibat. Jalan yang baru selesai dibuat, sempat bermasalah. Pemilik tanah tidak kasi ijin untuk buka jalan. Coba dari awal perencanaan itu dilibatkan pastinya saat pelaksanaan tidak begitu. Tetapi setelah pemerintah dengan tokoh masyarakat disini buat pendekatan baru lanjut kerja lagi”. (Wawancara, 12 Juni 2023)

5.2 Pembahasan

5.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan anggota khalayak pada pembangunan, mencakup aktivitas pada perancangan serta pelaksanaan program pembangunan yang dilaksanakan di dalam khalayak lokal. Peranan khalayak pada pembangunan adalah aktualisasi dari ketersediaan serta kesanggupan anggota khalayak guna mengorbankan diri serta memberi kontribusi pada pengimplementasian program yang dilakukan.

Partisipasi masyarakat adalah tahapan keikutsertaan semua komponen khalayak guna turut serta pada tahapan pembangunan diawali dari

tahapan memberi saran, membentuk ketetapan pada tahapan perancangan, serta tata kelola pembangunan meliputi di dalamnya menetapkan terkait perencanaan aktivitas yang hendak dilakukan, melakukan evaluasi hasil pembangunan serta merasakan benefit yang didapatkan melalui tahapan pembangunan. Mengemukakan fungsi perencanaan bisa diartikan sebagai Pengambilan ketetapan pada periode saat ini terkait perihal-perihal yang hendak dilaksanakan pada tenggat waktu tertentu di periode mendatang.

Desa Hinga umumnya seperti desa-desa lain yang melaksanakan proses perencanaan pembangunan desa dengan menampung aspirasi masyarakat mulai dari tingkat dusun yakni Musyawarah Dusun atau MusDus, kemudian dilanjutkan pada tingkat desa yakni musyawarah desa atau MusDes, kemudian sampai pada tahapan yang terakhir yaitu Musyawarah Bersama Desa atau disebut dengan Musrembang Desa. Dimana musyawarah pada tingkat dusun sangat menentukan arah pembangunan desa ke depannya, sehingga musyawarah pada tingkat dusun inilah partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Dalam musyawarah ini aspirasi masyarakatlah yang akan ditampung karena masyarakatlah yang merasakan dan membutuhkan pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yang merupakan masyarakat Desa Hinga maka dapat dijelaskan Partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa di Desa Hinga, Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur belum memenuhi indikator perencanaan pembangunan desa yang partisipatif. Masyarakat kurang berpartisipasi dalam proses perencanaan dengan berbagai alasan. Perihal tersebut dikuatkan melalui keterangan satu diantara informan yakni salah satu kepala dusun di desa Hinga bahwa kehadiran masyarakat saat musyawarah dusun sangat minim, terlebih pada kalangan kaum muda. Tingkat partisipasi masyarakat pada pengajuan usul ataupun gagasan terkait upaya-upaya pembangunan meliputi yang dilaksanakan langsung ataupun dengan Lembaga kemasyarakatan yang terdapat masih sangat rendah. (Tabel 1. Daftar Hadir Peserta Musrembang Periode 2021-2023).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan musrembang desa dilihat dari tahun 2021 berjumlah 101 orang terdiri dari perempuan sebanyak 70 orang dengan jumlah presentase 69% dan laki-laki sebanyak 31 orang dengan jumlah presentase 31%. Pada tahun 2022 berjumlah 54 orang terdiri dari perempuan 19 orang dengan presentase 35% dan laki-laki 35 orang dengan presentase 65% serta pada tahun 2023 berjumlah 117 terdiri dari perempuan 86 orang dengan presentase 74% dan laki-laki 31 orang dengan presentase 26%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahun yang mengikuti kegiatan musrembang desa lebih dominan perempuan. Hal ini dikarenakan saat diadakan musrembang kebanyakan dari setiap laki-laki lebih memilih mewakili perempuan yang ada dirumah untuk terlibat.

5.2.2 Bentuk Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

a. Partisipasi Langsung.

Partisipasi yang terjadi jika individual menunjukkan aktivitas tertentu pada tahapan partisipasi. Partisipasi ini terjadi jika tiap individu bisa mengusulkan perspektif, mengkaji inti masalah, serta mengusulkan keberatan pada kehendak individu lainnya ataupun pada ucapannya. Partisipasi tersebut terlebih berhubungan terhadap penetapan alternatif bersama khalayak berhubungan terhadap gagasan terkait keperluan bersama. Bentuk partisipasi pengambilan ketetapan ini diantaranya ialah memberikan sumbangan ide, menghadiri rapat, berdiskusi, serta merespon ataupun menolak program atau kebijakan yang disuguhkan, .

Dari penjelasan di atas adapat dianalisis bahwa partisipasi langsung merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung pada tahapan perencanaan pembangunan desa

meliputi berwujud ide melalui musyawarah atau dengan wujud materil dan tenaga. Keikutsertaan atau partisipasi ini tidak melalui perantara atau perwakilan.

Berdasarkan hasil rekap wawancara yang sudah didapatkan pada penelitian ini, partisipasi langsung khalayak pada tahapan perencanaan pembangunan desa di Desa Hinga belum maksimal. Hal ini diberi pengaruh faktor-faktor meliputi faktor internal ataupun eksternal masyarakatnya.

Partisipasi langsung masyarakat di desa Hinga masih minim contohnya dalam hal pembangunan infrastruktur desa, segala material disediakan oleh desa melalui dana desa jadi masyarakat hanya terlibat dalam bentuk tenaga, tetapi terkadang karena pola/system kerja yang baru seperti pemerintah desa membuat peraturan setiap ada kegiatan dibentuk tim pelaksana kegiatan dan dari tim ini diutus beberapa orang dari setiap dusun/kelompok sebagai perwakilan masyarakat sehingga masyarakat pada umumnya kurang terlibat. Sedangkan dalam hal menyampaikan pendapat dan berdiskusi, masyarakat diberikan kebebasan berpendapat dalam menyampaikan aspirasi mereka tetapi dari pemerintah desa terkadang kurang menanggapi keluhan masyarakat.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Jenis partisipasi ini merupakan partisipasi yang terjadi jika individu mendelegasikan wewenang partisipasinya. Keterlibatan masyarakat pada perencanaan dengan perwakilan atau pendelegasian kelompok dalam penyelenggaraan pembangunan desa melalui BPD, Ketua Dusun, Ketua Rt, dan Kelompok- kelompok khalayak.

Menurut keterangan tersebut bisa dianalisis bahwasanya partisipasi tidak langsung pada perencanaan pembangunan desa merupakan partisipasi masyarakat melalui perantara atau perwakilan masyarakat itu sendiri dalam memberikan ide, gagasan ataupun menyatakan tidak setuju terhadap rancangan pembangunan. Hasil rekap wawancara terhadap informan menggambarkan bahwa jenis partisipasi tidak langsung masyarakat desa Hinga dalam perencanaan pembangunan belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa partisipasi tidak langsung di Desa Hinga lebih mengarah kepada kegiatan musrembang desa karena pada saat itu sudah ada perwakilan-perwakilan. Setiap perwakilan menyampaikan pendapatnya masing-masing saat musrembang tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu dengan anggotanya. Salah satu contoh partisipasi masyarakat secara tidak langsung adalah mendukung kegiatan yang diadakan oleh kelompok karang taruna Desa Hinga, seperti penyelenggaraan pentas seni yang diadakan oleh karang taruna. Masyarakat turut serta mendanai kegiatan tersebut, jadi secara

tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk pengumpulan dana.

5.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat:

1. Faktor Internal

Kriteria individual yang bisa memberi pengaruh individual itu guna berpartisipasi pada sebuah aktivitas. Kriteria individual meliputi usia, jenjang pendidikan, total penghasilan/pendapatan, pengalaman berorganisasi. Usia sangat mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan atau kerja organisasi. Pendidikan menjadi dasar kesadaran manusia untuk terlibat dalam pembangunan meliputi tahapan penjalanan, pelaksanaan, pemantauan, maupun pengevaluasian. Namun hal yang paling memberi pengaruh pada tingkatan partisipasi khalayak dalam perencanaan pembangunan di desa ialah beban keluarga, penghasilan, serta pengalaman berkelompok atau berorganisasi.

Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwasanya, faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada perencanaan pembanguna desa merupakan masalah dalam diri individu baik itu karakteristik seseorang maupun dalam keluarga. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seseorang untuk tidak terlibat dalam proses pembangunan desa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pengkajian ini didapatkan faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa di Desa Hinga adalah faktor Pendidikan. Dalam hal pembangunan masyarakat sudah berpartisipasi namun tidak diawali dengan sosialisasi atau pengarahan terkait tujuan sebuah program atau suatu kegiatan diadakan. Sehingga dengan Pendidikan yang terbatas dan kurangnya pemahaman tersebut masyarakat akhirnya kurang semangat untuk berpartisipasi. Dari faktor usia, masyarakat yang berusia lansia dan memiliki Riwayat sakit serta anak-anak kecil tidak berpartisipasi secara langsung pada setiap kegiatan yang diadakan. Dari faktor pendapatan Terkadang masyarakat kurang mengambil bagian dikarenakan minimnya pendapatan sehingga orang lebih memilih menggunakan waktu efektif pada kegiatan musrembang untuk mencari nafkah (Dapat dilihat pada tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian). Di Desa Hinga mata pencaharian yang paling banyak dikerjakan adalah petani atau pekebun dengan jumlah 339 jiwa. Serta dari faktor pengalaman berkelompok atau pengalaman berorganisasi. Di desa Hinga memiliki beberapa kelompok atau organisasi. Awal pembentukan kelompok-kelompok ini berjalan lancar tetapi seiring berjalannya waktu pemerintah desa kurang memperhatikan sehingga menyebabkan

kelompok-kelompok ini tersendat, contohnya Gapoktan Desa Hinga dan Kelompok Tenun Ikat. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pertanian dan tenun ikat.

2. Faktor Eksternal

Hubungan yang terbentuk antar pihak pengelola proyek melalui yang target yang bisa mempengaruhi partisipasi dikarenakan target kemudian enggan sukarela ikut serta pada sebuah proyek, apabila sambutan pihak pengelola positif serta memberi keuntungan mereka. Kemudian diberikan dukungan melalui layanan pengelolaan aktivitas yang positif serta tepat diperlukan sasaran, sehingga sasaran itu kemudian berpartisipasi pada proyek. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dianalisis bahwasanya faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa merupakan faktor-faktor dari luar pribadi seseorang. Misalkan hubungan antara masyarakat dengan pemerintah yang kurang harmonis, dan pelayanan pemerintah desa yang kurang memuaskan juga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

Hasil observasi peneliti yang telah didapatkan dari pengkajian ini membuktikan bahwasanya faktor eksternal yang memberi pengaruh kurangnya partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan desa di Desa Hinga seperti kurangnya informasi dan sosialisasi dari pemerintah desa. Juga kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas seperti tidak menguasai keterampilan yang dibutuhkan dan kurangnya keahlian untuk menguasai sesuatu yang dibutuhkan, ekonomi seperti kurangnya dana untuk program-program desa. Kurangnya informasi disebabkan karena beberapa informasi disampaikan melalui media sosial seperti WA group sehingga ada Sebagian masyarakat tidak mengetahui informasi yang disampaikan. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman terkait suatu program atau kegiatan yang diadakan serta dalam hal ekonomi kurangnya dana, contohnya setiap kali ada kegiatan yang membutuhkan tenaga masyarakat dan dibayar (digaji) tetapi terkadang pemerintah desa memberikan upahnya terlambat atau ditunda sehingga membuat masyarakat malas terlibat.